



Analisis Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Peningkatan Mutu Karya Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam

**Khairul Ikhwan^{1(*)}, M. Elhazri Hasdian², Nabil Makarim³, Rully Hidayatullah⁴,
Harmonedi⁵**

^{1,2,3,5}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

⁴Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman

Abstract

Received : 5 Oct 2025
Revised : 15 Nov 2025
Accepted : 22 Des 2025

Educational research plays an important role in the development of educational science and practice, especially in Islamic educational institutions, as an alternative solution to the reliance on experience and intuition, which tend to be subjective and biased. This article aims to analyze the types of educational research and their characteristics, and discuss their relevance in the preparation of quality scientific work in the context of Islamic educational institutions. The method used is library research with a descriptive approach. The research shows that with a comprehensive understanding with the selection of qualitative, quantitative, mixed methods, and development research types must be adjusted to the objectives, context of the problem, and the needs of the analysis in order to produce relevant and in-depth scientific work in the environment of Islamic educational institution.

Keywords: Islamic Educational Institutions, Scientific Work, Types of Educational Research.

(*) Corresponding Author: ikhwank550@gmail.com

How to Cite: Ikhwan, K., Elhazri Hasdian, M., Makarim, N., Khairul, M. K., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Peningkatan Mutu Karya Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (2): 294-306.

PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena kita tidak dapat terus mengandalkan pengalaman dan intuisi saja untuk meningkatkan pendidikan, yang membuat penelitian pendidikan menjadi penting. Mempertimbangkan bahwa intuisi adalah sumber pengetahuan yang muncul dari kesadaran individu yang paling mendalam tentang isu-isu baru. Namun, intuisi sering menghasilkan informasi yang bias, membuatnya tidak cocok sebagai landasan yang memadai dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan ketika menghadapi tantangan. Demikian pula, ada perbedaan pengalaman di antara individu, oleh karena itu studi harus dilanjutkan.

Tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan berbasis empiris. Meskipun demikian, karena keragaman bentuk dan pola, penelitian dapat dikategorikan menggunakan berbagai ulasan. Tergantung pada sifat masalah dan tujuan penggunaannya, penelitian mungkin diklasifikasikan secara berbeda. Selanjutnya, penelitian dapat dibedakan sesuai dengan metodologi yang digunakan. Penelitian ini dibagi menjadi empat kategori berdasarkan klasifikasi ini: kualitatif, kuantitatif, mixed method, dan metode penelitian dan pengembangan. Terlepas dari kenyataan bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik, mereka hanya sesuai dan diperlukan untuk penggunaan tertentu dan situasinya.

Penelitian pendidikan, sebagai fondasi dari penyusunan karya ilmiah, memiliki beragam jenis dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemilihan jenis penelitian yang tepat akan sangat memengaruhi relevansi dan kedalaman analisis yang dihasilkan. Penelitian pendidikan dalam karya ilmiah yang memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Karya ilmiah yang berkualitas tidak hanya mencerminkan pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan, tetapi juga menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik



pendidikan. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu, pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis penelitian pendidikan dan aplikasinya menjadi sangat penting.

Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai jenis-jenis penelitian pendidikan dan aplikasinya, diharapkan dapat tercipta karya ilmiah yang bermutu di lembaga pendidikan Islam. Karya ilmiah yang berkualitas akan menjadi pilar penting dalam memajukan pendidikan Islam yang relevan, inovatif, dan berdaya saing.

METODE

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan kajian Library Research atau studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan. Sedangkan Library Research adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya, yang merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 2014). Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Dari sini, empat istilah kunci harus diperhitungkan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penggunaan. Metode ilmiah menyiratkan bahwa upaya penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, khususnya rasional, empiris, dan sistematis. Rasional menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dipahami oleh logika manusia. Empiris mengacu pada metode yang dapat dirasakan oleh indera manusia, yang memungkinkan orang lain untuk menyaksikan dan memahami teknik yang digunakan. Sistematis mengacu pada pendekatan yang diambil dalam penelitian, yang mengikuti urutan logis tertentu.

Penelitian umumnya terbagi menjadi dua macam, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana masing-masing jenis penelitian memiliki ciri-ciri tersendiri, baik dari segi tujuan, isi, data, sumber maupun analisis datanya. Karena masing-masing penelitian memiliki tujuan (purpose) yang berbeda-beda. Sehingga dari setiap penelitian memiliki cara atau teknik analisis data yang berbeda-beda. Jika peneliti memiliki beberapa tujuan, dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mix-methods) yang menggabungkan kedua jenis data kuantitatif dan kualitatif (Cozby dan Bates, 2018). Sementara itu, jika penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut maka dapat menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan (research and development) (Sugiyono:2009:407). Berikut penjelasan masing-masing penelitian:



1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi (mengukur) lainnya. Pendekatan kuantitatif untuk penelitian lebih berfokus pada sejumlah gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam keberadaan manusia, terutama variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, teori objektif dan teknik uji statistik akan digunakan untuk menyelidiki sifat hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif menurut para ahli :

a. Kasiran.

Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

b. Dharma

Penelitian kuantitatif secara historis telah berlaku baik dalam ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Teori dasar penelitian kuantitatif mencakup pengembangan pengetahuan dan metode formal yang jelas dan tepat untuk mendefinisikan dan mengukur konsep dan variabel (Dharma 2008:16).

c. Sugiyono

Metode penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data melalui alat-alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8).

d. Arikunto

Penelitian kuantitatif merupakan usaha dengan cara melibatkan pengumpulan, penyajian, dan penafsiran data melalui metode yang memanfaatkan angka, tabel, grafik, bagan, gambar, atau representasi lain untuk memperkuat posisi analitis data (Arikunto, 2002).

Tujuan dari Metode Penelitian Kuantitatif ini adalah untuk membuat model, teori, dan hipotesis matematika mengenai suatu fenomena, dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Proses pengukuran membangun hubungan dasar antara interpretasi empiris dan matematika dari hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, fisika, biologi, sosiologi, dan jurnalisme.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan menurut para ahli tentang penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis sebuah keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif hingga kini banyak orang yang mengaitkan bahwa penelitian kuantitatif sangat susah digunakan karena selalu berhubungan dengan angka. Sebenarnya penelitian ini mudah apabila peneliti bisa memahami lebih mendalam. Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan-kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh metode-metode penelitian lain. Maka perlunya pemahaman mendalam dalam menggunakan penelitian kuantitatif dalam suatu penelitian (karya ilmiah).

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif menurut para ahli:



a. Bogdan dan Taylor

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1955).

b. Koentjaraningrat

Penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam ilmu-ilmu humaniora dan kemanusiaan yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berdasarkan pada disiplin ilmu pengetahuan untuk menghimpun, mengategorikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, tingkah laku manusia, dan spiritualitas untuk menemukan asas-asas pengetahuan dan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka menjawab persoalan tersebut (Koentjaraningrat, 1983)

c. Rikson

Penelitian kualitatif sebagai upaya investigasi menyeluruh, yang melibatkan proses dokumentasi yang cermat mengenai kejadian lapangan, melalui pemeriksaan analitis dokumen yang menawarkan bukti dan melaporkan temuan dari analisis data baik secara deskriptif atau melalui kutipan langsung hasil wawancara (Rikson, 1986).

d. Sutopo dan Arief

Mengemukakan berbagai pandangan para ahli tentang pengertian penelitian kualitatif, yaitu: (1) deskripsi dan analisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pikiran individu atau kelompok, (2) kegiatan yang disengaja untuk memahami praktik interpretatif responden atau informan tentang dunia mereka yang kompleks, beragam, dan terus berkembang (emic atau verstehen), (3) mempunyai ciri-ciri mendeskripsikan, mengungkap, dan menjelaskan (to describe, explore, and clarify) (Sutopo dan Arief, 2010).

Tujuan penelitian kualitatif berdasarkan kegunaannya di bidang pendidikan yaitu:

- a. Menjelaskan tentang proses kekuatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan lebih lanjut sebagai bahan untuk mengenali dan menemukan kekurangan atau kelemahan sebuah fenomena di bidang pendidikan sehingga dapat diupayakan penyempurnaannya melalui temuan – temuan baru dalam penelitian kualitatif.
- b. Menganalisis dan menafsirkan temuan fakta, gejala, masalah dan peristiwa yang sedang terjadi di lapangan secara alami pada konteks waktu tertentu.
- c. Menyusun hal-hal yang berkenaan dengan konsep, prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan secara induktif, untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Sudjana, 2001).

Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu upaya terstruktur untuk menemukan teori dalam konteks sosial, bukan menguji teori atau hipotesis. Oleh karena itu, dari sudut pandang epistemologis, penelitian kualitatif secara konsisten mengakui keberadaan fakta empiris di lapangan yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan, namun teori yang mapan tidak digunakan sebagai standar validasi. Maka penelitian kualitatif merupakan sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman, serta juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contoh dalam hal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

3. Penelitian Mixed Method

Kecenderungan penelitian dalam dunia akademis memakai atau memilih salah satu metode penelitian yang dipakai pada lazimnya, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Upaya untuk mencapai temuan yang efisien dan mengatasi ambiguitas terhadap temuan penelitian adalah mengaplikasi 2 metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian; dalam dunia penelitian dikenal dengan metode campuran (mixedmethod). Penelitian campuran merupakan suatu penyelesaian dari



ambiguitas terhadap temuan penelitian yang memakai metode kuantitatif atau kualitatif; bisa memilih metode penelitian campuran (mixed method) apabila proses penelitian menunjukkan bahwa hasil data kuantitatif atau kualitatif saja tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian Anda (Lall, 2021).

Maka spesifikasi yang harus diperhatikan dalam desain penelitian metode campuran antara lain (Martono, 2015):

- a. Waktu (Timing) yakni penjadwalan Waktu pada saat proses pengumpulan data. Jenis data manakah yang akan diutamakan terlebih dahulu, data kualitatif atau data kuantitatif? Meskipun demikian, peneliti juga dapat mengumpulkan data pada saat yang bersamaan, tergantung pada kebutuhan peneliti dan keadaan di lapangan.
- b. Pembobotan (Weighting) dapat diterapkan pada kedua pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian manakah yang akan lebih diutamakan. Pembobotan ini juga didasarkan pada kebutuhan penelitian.
- c. Pencampuran (Mixing) merupakan suatu proses mengintegrasikan informasi kualitatif dan kuantitatif. Integrasi ini terjadi pada tahap pengumpulan data, pemeriksaan data, dan interpretasi data.
- d. Pembentukan Teori (Theorizing) dengan suatu prosedur yang dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit. Penyampaian implisit terjadi secara halus dalam pendahuluan, analisis data, atau kesimpulan. Teori disajikan secara jelas pada bagian yang ditentukan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Penggunaan penelitian campuran (Mixed Method) di Indonesia bukan lagi hal baru, yang menunjukkan bahwa ada banyak penelitian yang memvalidasi pendekatan penelitian dengan menggunakan Metode Campuran. Meskipun demikian, biasanya, temuan dari penelitian Metode Campuran yang digunakan tidak dapat diterapkan secara luas karena penelitian tersebut dibatasi pada lingkungan yang sangat terbatas, seperti sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan metode campuran pada dasarnya tidak memenuhi hakikat sebenarnya dari penelitian metode campuran, yang pada dasarnya berupaya mengungkap suatu fenomena melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat diterapkan secara luas.

Maka dapat disimpulkan tentang penelitian Mixed Method merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, maka diperoleh suatu data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif atau untuk memperluas dan memperkuat kesimpulan penelitian dan penggunaan metode ini berkontribusi dalam menjawab pertanyaan dari seorang peneliti dalam penelitiannya.

4. Penelitian Pengembangan Research and Development (R&D)

Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) digunakan untuk menciptakan produk-produk tertentu dan mengevaluasi efektivitasnya. Untuk menciptakan produk tertentu, maka penelitian dilakukan dalam bentuk penilaian kebutuhan dan mengevaluasi efektivitas produk untuk penggunaan masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini penting untuk menguji kemandirian produk, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan alat pengukur kecepatan lari berbasis mikrokontroler yang terhubung dengan komputer pribadi. (Sugiyono:2011:297).

Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori, dalam bukunya Metode Penelitian dan Pendidikan, Sugiono menyebutkan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Gay,1990). Penelitian pengembangan adalah investigasi dari suatu penelitian yang terstruktur terhadap desain, penciptaan, dan penilaian program, proses, dan produk pendidikan, yang harus memenuhi standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Seals dan Richey: 1994).



Tujuan penelitian pengembangan khusus dalam bidang pendidikan dibedakan berdasarkan aspek pengembangan, yakni bagian kurikulum, teknologi dan media, pelajaran dan instruksi, dan pendidikan guru didaktis. Berikut ini penjelasannya. *Pertama*, pada bagian kurikulum. Bertujuan menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan suatu produk/program untuk meningkatkan suatu program/produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi ke depan. *Kedua*, pada bagian teknologi dan media. Bertujuan untuk meningkatkan proses rancangan instruksional, pengembangan, dan evaluasi yang didasarkan pada situasi pemecahan masalah spesifik yang lain atau prosedur pemeriksaan yang digeneralisasi. *Ketiga*, pada bagian pelajaran dan instruksi. Bertujuan untuk pengembangan dalam perancangan lingkungan pembelajaran, perumusan kurikulum, dan penaksiran keberhasilan dari pengamatan dan pembelajaran, serta secara serempak mengusahakan untuk berperan untuk pemahaman fundamental ilmiah. Keempat, pada bagian pendidikan guru dan didaktis. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pembelajaran profesional guru atau sepenuhnya mengubah lingkungan pendidikan (Akker, 1999).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Research and Development (R&D) adalah metode atau langkah untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk yang akan digunakan dalam pendidikan melalui proses ilmiah yang diakhiri dengan tahap validasi.

Meningkatkan Mutu Karya Ilmiah

Era digital yang terus berkembang, dengan pendidikan holistik dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan abad ke-21. Untuk meningkatkan hubungan antara wacana pendidikan holistik dan penggabungan komponen-komponen tertentu perlu adanya strategi yang komprehensif dapat berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk mengembangkan pendidikan kemampuan abad ke-21 sesuai dengan dinamika dan kebutuhan perkembangan teknologi digital. Penelitian diharapkan memiliki wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan holistik membentuk orang-orang yang siap untuk merangkul peluang yang dihadirkan oleh terobosan teknologi dan menghadapi lanskap digital yang terus berubah dalam meningkatkan mutu dari suatu karya ilmiah.

Era digital yang terus berkembang, dengan pendidikan holistik dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan abad ke-21. Untuk meningkatkan hubungan antara wacana pendidikan holistik dan penggabungan komponen-komponen tertentu perlu adanya strategi yang komprehensif dapat berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk mengembangkan pendidikan kemampuan abad ke-21 sesuai dengan dinamika dan kebutuhan perkembangan teknologi digital. Penelitian diharapkan memiliki wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan holistik membentuk orang-orang yang siap untuk merangkul peluang yang dihadirkan oleh terobosan teknologi dan menghadapi lanskap digital yang terus berubah dalam meningkatkan mutu dari suatu karya ilmiah.

Mengikuti kompetisi karya ilmiah juga berdampak dalam meningkatkan mutu karya ilmiah, akan tetapi adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Pertama*, motivasi siswa rendah, yang kemudian berujung pada rasa malas untuk menulis. Faktor pembatas ini tampaknya menjadi tema utama yang disoroti oleh peserta. Meskipun rasa malas mungkin kecil, rasa malas tetap dapat memicu timbulnya rasa malas pada individu; terutama jika perasaan tersebut signifikan, kemungkinan besar mereka tidak akan menulis. *Kedua*, bukan hanya rasa malas, tetapi juga kurangnya rasa percaya diri dan suasana hati yang buruk berdampak signifikan terhadap penghambatan aktivitas menulis, seperti yang sering dikemukakan oleh responden. Kemalasan, kurangnya rasa percaya diri, dan suasana hati yang buruk tampaknya membentuk kombinasi yang ada pada siswa karena motivasi diri mereka yang rendah, yang



menyebabkan mereka tidak memprioritaskan aktivitas menulis (Sutanto, 2010). *Ketiga*, minat baca yang terbatas dan kurangnya rasa ingin tahu. Data dari Bank Dunia tahun 1998 (Sutini, 2010) mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada pada titik yang sangat rendah (nilai 51,7). Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0).

Maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terkhusus dalam karya ilmiah, penting juga untuk memberikan perhatian yang serius terhadap kinerja seorang pendidik. Melalui dukungan yang tepat, pelatihan yang berkelanjutan, dan pengembangan profesional, guru dapat meningkatkan kinerja mereka untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini, pentingnya manajemen pendidikan yang memainkan peran penting dalam memberikan kerangka kerja dan dukungan yang diperlukan bagi kinerja seorang pendidik yang optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, setidaknya ada tiga alasan utama mengapa penelitian pendidikan penting untuk dilakukan sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hadjar dari Mc Millan dan Schumacher dalam bukunya *Research in Education: A Conceptual Introduction* (1989), yaitu: Mengikuti kompetisi karya ilmiah juga berdampak dalam meningkatkan mutu karya ilmiah, akan tetapi adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *Pertama*, motivasi siswa rendah, yang kemudian berujung pada rasa malas untuk menulis. Faktor pembatas ini tampaknya menjadi tema utama yang disoroti oleh peserta. Meskipun rasa malas mungkin kecil, rasa malas tetap dapat memicu timbulnya rasa malas pada individu; terutama jika perasaan tersebut signifikan, kemungkinan besar mereka tidak akan menulis. *Kedua*, bukan hanya rasa malas, tetapi juga kurangnya rasa percaya diri dan suasana hati yang buruk berdampak signifikan terhadap penghambatan aktivitas menulis, seperti yang sering dikemukakan oleh responden. Kemalasan, kurangnya rasa percaya diri, dan suasana hati yang buruk tampaknya membentuk kombinasi yang ada pada siswa karena motivasi diri mereka yang rendah, yang menyebabkan mereka tidak memprioritaskan aktivitas menulis (Sutanto, 2010). *Ketiga*, minat baca yang terbatas dan kurangnya rasa ingin tahu. Data dari Bank Dunia tahun 1998 (Sutini, 2010) mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca anak-anak Indonesia berada pada titik yang sangat rendah (nilai 51,7). Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0).

Maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terkhusus dalam karya ilmiah, penting juga untuk memberikan perhatian yang serius terhadap kinerja seorang pendidik. Melalui dukungan yang tepat, pelatihan yang berkelanjutan, dan pengembangan profesional, guru dapat meningkatkan kinerja mereka untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini, pentingnya manajemen pendidikan yang memainkan peran penting dalam memberikan kerangka kerja dan dukungan yang diperlukan bagi kinerja seorang pendidik yang optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, setidaknya ada tiga alasan utama mengapa penelitian pendidikan penting untuk dilakukan sebagaimana dikutip oleh Ibnu Hadjar dari Mc Millan dan Schumacher dalam bukunya *Research in Education: A Conceptual Introduction* (1989), yaitu:

1. Penelitian dan ilmu pengetahuan telah lama menjadi bagian penting dan utama dalam meningkatkan aspek kehidupan di bidang lain, misalnya: di bidang kedokteran, penelitian telah memberikan andil besar dalam menangani berbagai penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Di bidang pertanian, penelitian telah banyak meningkatkan hasil-hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di bidang pendidikan, penelitian diharapkan juga mampu memberikan dampak yang sama dalam meningkatkan praktik kependidikan sehingga mempunyai dasar pijakan yang teruji secara empiris dan objektif terkhusus dalam karya ilmiah dan bukan hanya didasarkan pada intuisi, pengalaman maupun otoritas pejabat yang membidangi pendidikan semata.



2. Penelitian pendidikan telah terbukti memberikan sumbangan terhadap pengetahuan di bidang pendidikan. Sebagai contohnya adalah dalam pembuatan kebijakan atau keputusan. Proses pembuatan kebijakan atau keputusan tentunya melalui beberapa tahapan atau proses yang saling berkaitan satu sama lain, dimulai dari identifikasi masalah, studi empiris, replikasi, sintesis hasil penelitian dan adopsi oleh praktisi serta evaluasi. Misalnya dalam lembaga pendidikan Indonesia formal kebijakan pemerintah terhadap penetapan uang kuliah tunggal (UKT) di perguruan tinggi sejak tahun akademik 2013/2014 atau pun kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah di Indonesia. Kebijakan tersebut tentunya telah dan akan melalui beberapa tahapan atau proses di atas.
3. Dengan suatu ulasan terhadap penemuan dan hasil-hasil penelitian pendidikan telah memberikan implikasi praktis terhadap pembuatan keputusan yang bijaksana, sebagai contohnya adalah penelitian terhadap metode ceramah dan diskusi di mana masing-masing metode mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar.

Maka dalam dunia pendidikan dalam lingkungan orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan juga semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara seorang anak mengembangkan potensinya. Anak-anak setiap orang tua adalah masa depan mereka. Tanpa adanya rangsangan dari lingkungan, potensi anak dapat berkembang secara spontan. Akan tetapi, perkembangan potensi tersebut tidak akan berlangsung dengan baik; sebaliknya, jika lingkungan memberikan rangsangan, potensi anak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, anak-anak harus dibimbing dan dididik sesuai dengan kemampuannya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tahapan lebih lanjut bagi perkembangan karakter anak. Di sekolah anak mengalami perkembangan sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan intelektual dan sosialnya, karena sosialisasi anak dengan teman sebaya berpeluang besar terjadi di sekolah.

Peran Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia dalam kehidupan, memandang tujuan yang ingin dicapai baik tujuannya abstrak maupun yang secara tegas dirancang untuk membantu mencapai tujuan yang lebih ambisius, pendidikan, sebagai suatu kegiatan manusia dalam kehidupan, memandang tujuan sebagai sesuatu yang harus dicapai. Pendidikan menuntun pertumbuhan manusia menuju cita-cita tertentu, menentukan arah atau tujuan yang harus dicapai merupakan tantangan utama bagi pendidikan. "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," demikian bunyi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama pendidikan adalah pengembangan karakter (kejujuran, kecerdasan, kasih sayang, dan aktivisme).
2. Mengubah perilaku negatif secara bertahap hingga berubah menjadi perilaku positif. Perilaku yang menyenangkan tetapi buruk dapat diubah menjadi perilaku yang baik tetapi dibenci.
3. Karakter seseorang merupakan kualitas yang tersembunyi dalam jiwanya dan yang memungkinkannya untuk bertindak dan berbuat tanpa diminta.
4. Karakter adalah watak yang muncul sebagai kapasitas untuk menunjukkan sikap yang mengagumkan dan penuh kasih sayang dari dalam.

Dalam Pasal 13 (Ayat 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal,



nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal didefinisikan sebagai pengajaran yang terstruktur, mencakup jenjang atau tahap, dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu dari sekolah dasar hingga universitas,. Selain program pendidikan akademik biasa, pendidikan formal mencakup serangkaian program dan lembaga khusus yang digunakan untuk berbagai jenis pelatihan teknis dan profesional. Kata "sekolah" sering digunakan dalam konteks pendidikan. Proses belajar mengajar dilakukan di sekolah, yang dibentuk menurut jenjang dan periode tertentu. Salah satu lembaga pendidikan yang hasil pembelajarannya diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan seluruh penduduk Indonesia adalah sekolah.

Pendidikan formal diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendukung lingkungan keluarga dalam pengajaran, pembelajaran, dan peningkatan perilaku serta pengetahuan peserta didik yang berasal dari keluarga serta membina perkembangan bakat.
- b. Menggunakan kurikulum untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan mempersiapkan diri memasuki masyarakat sesuai dengan norma-norma yang relevan.
- c. Menetapkan kerangka berpikir konseptual dan metodis yang terarah dan konsisten.
- d. Mengajarkan dan membina watak mental dan emosional yang mandiri, matang, dan dewasa, agar sebagai insan yang berpendidikan tinggi dapat mengatur emosi dan sikapnya secara efektif.
- e. Mengajarkan berbagai macam mata pelajaran dengan berbagai teori dan ilmu pengetahuan terkini untuk menumbuhkan kekayaan pemahaman dan pengetahuan.
- f. Menanamkan disiplin belajar yang sangat tinggi, sehingga seseorang yang berpendidikan akan lebih terbiasa untuk belajar dan belajar lagi.

Guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lembaga. Dalam penelitian pendidikan untuk meningkatkan mutu karya ilmiah ,pendidikan formal memiliki peran penting karena mencerdaskan manusia secara akademis dan membentuk karakter yang baik (Fadhilah & Maunah, 2021).

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan suatu aktivitas belajar di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, Pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (Marzuki, 2012:137). Jadi pendidikan nonformal merupakan suatu bentuk pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan melibatkan kegiatan terencana dan metodis dikenal sebagai pendidikan nonformal. Mencapai tujuan pendidikan tertentu bagi anak-anak merupakan tujuan dari pendidikan nonformal. beberapa contoh praktik pendidikan nonformal adalah pengajian, taklim berjamaah, tambahan Al Quran, dan pendidikan agama.

Menurut (Maunah 2015) sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib ,Pendidikan nonformal dalam konteks pendidikan Islam mencakup:

- a. Masjid, surau, langgar, musolla, dan meunasah
- b. Madrasah dan pondok pesantren (kuttāb)
- c. Pengajian dan penerangan Islam (majlis ta'lim)
- d. Kursus-kursus keislaman (training ke-Islam an)
- e. Badan pembinaan rohani (biro pernikahan, biro konsultasi keagamaan)
- f. Badan konsultasi keislaman
- g. Musabaqah tilawat al-Qur'an



Pendidikan nonformal berperan penting untuk meningkatkan kualitas individu sejak dini, terutama melalui pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah menghasilkan siswa yang memiliki karakter. Selanjutnya, pada kalangan remaja (mahasiswa), pendidikan nonformal perlu berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu. Pendidikan nonformal juga memainkan peran penting dalam menyalurkan kreativitas pemuda, yang kadang-kadang tidak tercakup dalam pendidikan formal yang lebih berfokus pada aspek kognitif belaka.

Pada dasarnya pendidikan literasi media yang lebih merupakan kegiatan pendidikan nonformal (PNF). Pendidikan yang program-programnya bersifat nonformal, memiliki tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan di lembaga-lembaga, untuk melayani kebutuhan khusus para peserta didik disebut dengan PNF (Sudjana, 2000). Jadi pendidikan nonformal juga mampu meningkatkan mutu suatu karya ilmiah dengan pendidikan literasi media, karena literasi media mencakup berbagai keahlian dan kepakaran, maka mesti ada kolaborasi hubungan di antara guru, orang tua siswa, peneliti dan profesional media.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal, yang sering disebut sebagai pendidikan keluarga, dimulai dalam keluarga. Pendidikan informal dapat terjadi dalam keluarga, yang meliputi: 1) pendidikan agama, 2) pendidikan moral, 3) pendidikan jasmani, 4) pendidikan intelektual, 5) pendidikan psikologis, 6) pendidikan sosial, dan 7) pendidikan seksual (Tarakiawan, 2001). Maka jika sistem pendidikan mempersiapkan seseorang untuk menghadapi tantangan-tantangan modern, maka sistem itu harus keluar dari fungsi sekolah yang tradisional. Sekolah formal tidak dapat hidup dalam suatu keadaan yang berubah terus menerus. Karena itu komponen-komponen sistem pendidikan non formal dan informal yang lebih fleksibel dan inovatif harus memperkaya pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat dan tidak akan dilakukan sekolah. Contoh pendidikan informal yang dapat mencegah perilaku konsumtif dengan peran pendidikan ekonomi untuk membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri. Ketika seorang anak sudah beranjak dewasa mereka dituntut untuk bisa mengelola keuangan dengan bijak. Pembiasaan pemberian pendidikan ekonomi sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua, sehingga anak mampu membuat keputusan yang tepat. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penjelasan mengenai pengambilan keputusan dalam pembelian dengan memahami tentang literasi keuangan. (Novitasari & Septiana, 2021).

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran dan andil yang sama dengan institusi-institusi pendidikan lainnya di dalam membangun generasi Indonesia yang berkualitas. Lembaga pendidikan Islam yang berkembang saat ini memiliki kondisi yang lebih baik. Pendidikan Islam pada jaman sekarang sudah mampu menyentuh lapisan-lapisan pendidikan formal yang dahulu hanya bisa disentuh dalam lingkup yang lebih khusus. Seperti terlihat pada sekolah-sekolah yang hanya secara khusus berada di bawah departemen agama. Namun saat ini justru pendidikan Islam berkembang pesat tidak hanya dalam sekolah tertentu melainkan pada jenjang pendidikan formal yang bersifat umum seperti SD, SMP, SMA, SMK yang mengintegrasikan nilai pendidikan Islam di dalam pembelajaran dan konsep pendidikannya atau sering kita jumpai pendidikan Islam terpadu/boarding school. Peran pesantren dan masjid sebagai cikal bakal berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya menggambarkan peran pendidikan Islam dalam membangun pendidikan Indonesia secara besar-besaran. Hasilnya, kedua lembaga pendidikan ini memiliki keunggulan yang signifikan dalam mempromosikan ilmu agama. Sebagai salah satu sistem pendidikan Islam terbesar yang digunakan saat ini, kolaborasi pondok pesantren dan masjid yang memiliki sinergitas dan kolaborasi dapat membantu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas melalui pendidikan pesantren, pendidikan dini berbasis masjid, dan pendidikan lainnya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.



PENUTUP

Simpulan

Penelitian Kuantitatif ialah menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, berfokus pada pengukuran variabel dan hubungan kausal. Metode ini sistematis, objektif, dan ideal untuk generalisasi fenomena yang terukur. Kelebihannya terletak pada ketepatan dan struktur, meski memerlukan pemahaman mendalam tentang metode statistik. Berbeda dengan Penelitian Kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, perilaku, dan persepsi melalui data deskriptif (kata-kata, observasi). Berbasis konstruktivisme, metode ini fleksibel dan cocok untuk eksplorasi fenomena kompleks. Kelebihannya terletak pada kemampuan mengungkap makna subjektif dan dinamika yang tidak terjangkau pada pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian Mixed Method yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkuat validitas dan keluasan temuan. Penelitian yang cocok untuk menjawab penelitian yang membutuhkan analisis multidimensi. Tantangannya terletak pada desain yang kompleks, seperti penjadwalan pengumpulan data dan pembobotan metode, namun mampu memberikan insight yang holistik. Sedangkan Penelitian R&D (Research and Development) yang bertujuan mengembangkan produk/proses inovatif (e.g., kurikulum, teknologi pendidikan) melalui tahap identifikasi kebutuhan, uji efektivitas, dan validasi. Fokus pada aplikasi praktis dan solusi masalah pendidikan, dengan penekanan pada kepraktisan dan keberlanjutan.

Dalam peningkatan mutu karya ilmiah yang memerlukan peningkatan motivasi, literasi, dan kepercayaan diri peneliti, serta dukungan sistemik seperti pelatihan metodologi, akses literatur, dan lingkungan akademik yang kolaboratif. Pendidikan holistik (kognitif, karakter, keterampilan) menjadi kunci dalam membangun budaya penelitian berkualitas. Lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting juga yakni pada pendidikan formal yang menyediakan struktur akademik, pengembangan intelektual, dan karakter melalui kurikulum terstandar. Pendidikan Non-formal yang melengkapi pendidikan formal dengan program literasi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pendidikan Informal yang membentuk dasar moral, nilai, dan motivasi melalui keluarga dan lingkungan. Kolaborasi ketiganya mendukung ekosistem pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan sosial.

Saran

Penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan R&D merupakan jenis penelitian yang sangat bermanfaat dan berperan penting bagi dunia pendidikan karena masing-masing penelitian memiliki kelebihan tersendiri dalam mencapai tujuannya. Sebagai pendidik atau individu yang berkecimpung di dunia pendidikan, keempat penelitian sangat dianjurkan sebagai bentuk kepedulian kita di dunia pendidikan demi meningkatkan mutu karya ilmiah dalam lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2260>
- Ali, M. M. (2022). “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian”. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5. Diambil dari <http://ojs.staiibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>



- Arif Rohman.2011. Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan.Yogyakarta:LaksBang Mediatama Arifin,Z. (2020). "Metodologi Penelitian Pendidikan". *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). Retrieved from <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Arikunto,S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Bogdan, R.C. & Taylor, S.J., (1973), *Inroduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science*, New York: John Wiley & Sons.
- Cozby, P. C. and Bates, S. C. (2018) *Methods in Behavioral Research - 13th Edition, Behaviour Research and Therapy*.
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan,Jenis dan Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).h.86
- Elih Sudiapermana, Elih. (2023). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4 (02).<https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1220>.
- Irsalulloh ,Dimas Bagus Irsalulloh,dan Maunah, Binti. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* ,4 (02): 17–26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>
- Koentjaraningrat, 1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- Lall, D. (2021). Mixed-methods research: Why, When and How to Use. *Indian J Cont Nsg Edn*; 22:143-7.
- Marzuki. (2012). "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta.
- Nina. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Novitasari, A. T., & Septiana, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. 4(1), 64–73
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2024). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pakpahan, Andrew Fernando.,dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis*
- Pare, Alprianti and Sihotang, Hotmaulina. (2023). “Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3). p. 27778. ISSN 2614-3097
- Rita Kumala Sari. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2).Hal.2 https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). “ Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Roesminingsih, M. V., Widyaswari, M., Rosyanafi, R. J., & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia
- Taufik , Ahmad. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*,2 (02):7-



8. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30874>

- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. Retrieved from <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Sofwatillah. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80-91
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Sudjana, D. 2000. Pendidikan nonformal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung: Falah Production
- Sudjana, N. d. (2001). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, L. (2010) Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku. Jakarta: Erlangga.
- Sutupo, A.H. 2010. Trampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Syukri, M. "Peran Pendidikan Nonformal untuk Pemasarakatan Literasi Media." *Guru Membangun*, vol. 23, no. 1, Jan. 2010.
- Van den Akker J. 1999. Principles and Methods of Development Research. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), Design Approaches and Tools in Education and Training (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publisher
- Zuriatin, Z. (2022a). Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (01): 24–30.
<https://doi.org/10.56842/pendikdas.v3i01.114>.